

Tinjauan Literatur: Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Mahasiswa dalam Penggunaan Kosmetik Pencerah Kulit

Amanda Triana Fahmi^{1*}, Citra Yuliyanda Pardilawati¹, Atri Sri Ulandari¹

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

*email Korespondensi: amandatrianafahmisch@gmail.com

ABSTRAK. Kosmetik pencerah kulit masih banyak digunakan di berbagai negara dan menjadi perhatian dalam bidang kesehatan karena dipengaruhi oleh faktor sosial serta berpotensi menimbulkan dampak pada kesehatan. Mahasiswa merupakan kelompok usia dewasa muda yang rentan terhadap pengaruh lingkungan dan paparan media, sehingga penggunaan kosmetik pencerah kulit masih ditemukan pada kelompok ini. Tinjauan literatur ini bertujuan untuk mengkaji pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa dalam penggunaan kosmetik pencerah kulit. Metode yang digunakan adalah penelusuran artikel melalui basis data *Google Scholar* dengan kriteria inklusi artikel penelitian asli yang dipublikasikan dalam bahasa Indonesia atau Inggris dalam sepuluh tahun terakhir. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa mahasiswa umumnya telah mengenal kosmetik pencerah kulit, namun pemahaman mengenai risiko penggunaannya masih bervariasi. Sikap mahasiswa cenderung menerima penggunaan kosmetik pencerah kulit dan dipengaruhi oleh persepsi kecantikan serta lingkungan sosial. Praktik penggunaan tetap ditemukan meskipun terdapat pengetahuan mengenai risiko penggunaan produk tersebut. Tinjauan ini menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa terkait penggunaan kosmetik pencerah kulit tidak selalu berjalan searah.

Kata kunci: kosmetik pencerah kulit, mahasiswa, pengetahuan, sikap, perilaku

ABSTRACT. Skin lightening cosmetics are widely used in many countries and remain a public health concern due to social influences and potential health risks. University students represent a young adult group that is susceptible to social and media influences, making the use of skin lightening products prevalent among this population. This literature review aims to examine students' knowledge, attitudes, and practices regarding the use of skin lightening cosmetics. An article search was conducted through the *Google Scholar* database, with inclusion criteria limited to original research articles published in Indonesian or English within the past ten years. The findings indicate that students are generally familiar with skin lightening products, while their understanding of associated health risks varies. Students' attitudes tend to be accepting and are influenced by beauty perceptions and social environments. The practice of using skin lightening cosmetics persists despite awareness of potential risks. Overall, this review highlights that knowledge, attitudes, and practices related to skin lightening cosmetic use among students do not always align.

Keywords: skin lightening cosmetics, university students, knowledge, attitude, practice



This is an open access article distributed under the terms of [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) 4.0 license.

PENDAHULUAN

Penggunaan kosmetik pencerah kulit masih banyak ditemukan di berbagai negara dan hingga kini tetap menjadi perhatian dalam bidang kesehatan. Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) produk pencerah kulit digunakan secara luas di berbagai wilayah dunia terutama di kawasan Afrika, Asia, dan Karibia (WHO, 2019). Penggunaan produk pencerah kulit ini tidak terlepas dari pengaruh faktor sosial dan budaya yang membentuk pandangan masyarakat terhadap kecantikan. Di Indonesia standar kecantikan masih sering dikaitkan dengan warna kulit yang lebih cerah dan dipengaruhi oleh pandangan yang berkembang di lingkungan sosial serta gambaran kecantikan yang banyak ditampilkan di

media (Mansyur et al., 2023). Beberapa penelitian melaporkan bahwa produk pencerah kulit; umumnya digunakan oleh perempuan usia muda termasuk mahasiswa. Penggunaan tersebut berkaitan dengan persepsi standar kecantikan dan keinginan untuk tampil lebih menarik serta diterima di lingkungan sosial (Zumarthana et al., 2024).

Mahasiswa merupakan kelompok usia dewasa muda yang mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Paparan iklan kosmetik dan konten kecantikan di media sosial berperan dalam membentuk sikap dan perilaku mahasiswa terhadap penggunaan kosmetik pencerah kulit (Khasanah et al., 2025). Selain itu mahasiswa berada pada fase transisi menuju dewasa sehingga perhatian terhadap

penampilan menjadi lebih besar (Hasanah & Hidayati 2021). Kondisi ini menjadikan mahasiswa sebagai kelompok yang relevan untuk dikaji dalam penggunaan kosmetik pencerah kulit.

Penggunaan kosmetik pencerah kulit juga menimbulkan perhatian dari aspek kesehatan. Beberapa produk pencerah kulit dilaporkan mengandung bahan berisiko seperti merkuri, hidrokuinon, asam retinoat, dan kortikosteroid yang sering digunakan sebagai senyawa pemutih (BPOM RI, 2025). Penggunaan bahan tersebut dapat menimbulkan efek samping pada kulit apabila digunakan secara tidak tepat termasuk iritasi dan gangguan pigmentasi (Agustin et al. 2025; Lazar et al., 2023). Penggunaan dalam jangka panjang atau tanpa pengawasan yang sesuai juga dapat meningkatkan risiko terjadinya dampak kesehatan yang lebih serius baik secara lokal maupun sistemik (WHO, 2019). Oleh karena itu penggunaan kosmetik pencerah kulit tidak hanya berkaitan dengan perawatan penampilan, tetapi juga berpotensi menimbulkan dampak pada kesehatan kulit.

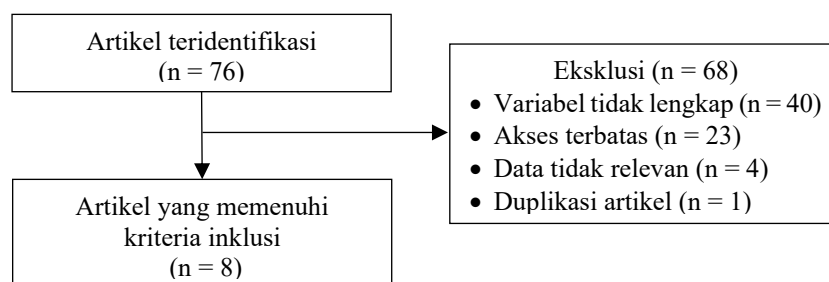
Penggunaan kosmetik pencerah kulit berkaitan dengan pengetahuan, sikap terhadap penampilan, serta kebiasaan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pendekatan pengetahuan, sikap dan perilaku atau *Knowledge, Attitude, and Practice* (KAP) digunakan dalam penelitian untuk menggambarkan penggunaan kosmetik pencerah kulit secara lebih menyeluruh pada mahasiswa.

Penelitian yang mengkaji pengetahuan, sikap, dan perilaku secara bersamaan pada mahasiswa di Indonesia masih terbatas. Selain itu, perbedaan instrumen dan metode pengukuran antar penelitian

membatasi pemahaman kondisi secara menyeluruh. Berdasarkan hal tersebut, tinjauan literatur ini dilakukan untuk mengkaji dan merangkum temuan penelitian terkait pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa dalam penggunaan kosmetik pencerah kulit. Tinjauan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih luas dengan membandingkan temuan penelitian lintas negara dan menggambarkan kondisi penggunaan kosmetik pencerah kulit pada mahasiswa di Indonesia.

METODE

Tinjauan literatur ini bertujuan untuk mengkaji pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa dalam penggunaan kosmetik pencerah kulit. Penelusuran artikel dilakukan melalui basis data jurnal *Google Scholar*. Strategi pencarian menggunakan metode operator *Boolean* dengan kata kunci: ("*skin lightening*" OR "*skin whitening*" OR "*brightening cosmetic*" OR "*whitening cream*" OR "*kosmetik pencerah*") AND ("*knowledge*" OR "*attitude*" OR "*practice*" OR "*KAP*") AND ("*college students*" OR "*university students*" OR "*mahasiswa*"). Artikel yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi artikel penelitian asli yang dipublikasikan dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia, membahas pengetahuan, sikap, dan/atau perilaku mahasiswa terkait penggunaan kosmetik pencerah kulit, serta diterbitkan dalam 10 tahun terakhir (2015-2025). Kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak tersedia dengan teks lengkap dan artikel yang diterbitkan lebih dari 10 tahun terakhir. Alur proses seleksi artikel disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alur Seleksi Artikel

Berdasarkan hasil pencarian literatur, teridentifikasi sebanyak 76 artikel yang sesuai dengan kriteria awal. Setelah dilakukan tinjauan mendalam

terhadap teks lengkap, sebanyak 68 artikel dieksklusi dengan rincian: 40 artikel memiliki variabel yang tidak lengkap, 23 artikel memiliki akses terbatas, 4

artikel memiliki data yang tidak relevan dengan fokus penelitian, dan 1 artikel merupakan duplikasi. Dengan demikian, diperoleh 8 artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi untuk dianalisis lebih lanjut.

HASIL

Hasil tinjauan literatur diperoleh dari 8 artikel penelitian yang telah melalui proses seleksi sesuai

kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan. Artikel yang terpilih dianalisis untuk mengidentifikasi pola temuan terkait pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa dalam penggunaan kosmetik pencerah kulit. Ringkasan karakteristik dan temuan utama dari delapan artikel tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Artikel

Peneliti	Judul	Hasil
(Ahmed & Hamid, 2016)	<i>A Survey of Female Sudanese College Students Knowledge and Attitude towards Skin Lightening</i>	Penggunaan <i>skin lightening products</i> dalam 12 bulan terakhir sebesar 74,4%. Sikap mendukung penggunaan dilaporkan sebesar 87,9%, dengan alasan utama untuk mengatasi flek hitam dan jerawat (57,1%). Pengetahuan mengenai risiko kesehatan penggunaan <i>skin lightening products</i> dilaporkan sebesar 89,1%.
(Kouotou et al., 2017)	<i>Skin Whitening among Cameroonian Female University Students: Knowledge, Attitudes, Practices and Motivations</i>	Praktik <i>skin whitening</i> dilaporkan sebesar 27,3%. Motivasi penggunaan tertinggi adalah keinginan memiliki warna kulit merata (39,1%), diikuti kulit lembut (29%) dan perubahan warna kulit (1,0%). Tingkat pengetahuan kategori sangat baik mengenai kelebihan kulit hitam sebesar 6,1% dan dampak buruk <i>skin whitening</i> sebesar 0,5%, tanpa perbedaan antara pengguna dan non-pengguna ($p > 0,05$).
(Peltzer & Pengpid, 2017)	<i>Knowledge about, Attitude Toward, and Practice of Skin Lightening Products Use and Its Social Correlates among University Students in Five ASEAN Countries</i>	Praktik penggunaan <i>skin lightening products</i> dilaporkan sebesar 40,5%, dengan prevalensi lebih tinggi pada perempuan (40,8%) dibandingkan laki-laki (13,7%). Sikap responden menunjukkan bahwa 75,0% percaya kulit lebih terang lebih indah, 70,0% percaya memberikan tampilan lebih muda, dan 66,9% menyatakan iklan memengaruhi preferensi terhadap kulit lebih terang.
(Ibekwe et al., 2020)	<i>Skin Lightening Among University Students: Knowledge, Attitudes and Reasons for Use</i>	Praktik penggunaan <i>skin lightening bath soap</i> sebesar 25,5% dan <i>body cream</i> sebesar 46,0%. Pengetahuan ditunjukkan oleh 86% responden yang pernah mendengar <i>bleaching cream</i> dan lebih dari 50% menyadari adanya bahaya penggunaan. Sikap dan alasan penggunaan didominasi oleh rekomendasi teman (60,7%).
(Ilahi et al., 2023)	Studi Pengetahuan, Perilaku dan Sikap Penggunaan Kosmetika Pemutih Kulit pada Mahasiswi Farmasi Universitas Harapan Bangsa Purwokerto	Tingkat pengetahuan berada pada kategori baik dengan variasi antar angkatan. Perilaku penggunaan berada pada kategori kurang. Terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku penggunaan kosmetik pemutih kulit ($p = 0,000$).
(Alrawaiq & Mohamed, 2025)	<i>Knowledge, Attitudes and Practices of Skin Whitening Products Among Female University Students: A Public Health Implication</i>	Pengetahuan mengenai <i>skin whitening</i> dilaporkan sebesar 98,2%, dengan 85,4% menyadari potensi efek samping. Sikap menunjukkan bahwa 42% memandang <i>skin whitening</i> sebagai faktor kecantikan. Praktik penggunaan dilaporkan sebesar 60%.
(Qeyam et al., 2025)	<i>Knowledge, Perceptions, and Practices of Skin-Lightening Products Among Female Medical Students: A Cross-Sectional Study</i>	Pengetahuan menunjukkan 62,6% mengetahui kandungan aktif SLP, 79% menyadari pentingnya <i>sunscreen</i> , 66,2% mengetahui bahaya merkuri, dan 71,8% mengetahui risiko steroid. Sikap menunjukkan 31,8% memandang kulit lebih terang lebih menarik dan 75,4% menyatakan media sosial meningkatkan penggunaan SLP. Praktik penggunaan dilaporkan sebesar 40,7%, dengan alasan utama hiperpigmentasi wajah (35,5%); efek samping tersering jerawat (30,3%) dan kemerahan kulit (29,4%).

(Purba et al., 2025)	<i>Description of Knowledge Level, Attitudes, and Behavior in the Use of Facial Whitening Cosmetics Among Female Students of the Faculty of Medicine, HKBP Nommensen University Medan</i>	Tingkat pengetahuan berada pada kategori cukup sebesar 52,1%, tingkat sikap berada pada kategori mampu sebesar 81,7%, dan tingkat perilaku berada pada kategori cukup mampu sebesar 54,9%.
----------------------	---	--

PEMBAHASAN

Pengetahuan Mahasiswa tentang Kosmetik Pencerah Kulit

Berdasarkan hasil tinjauan, beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa mahasiswa telah mengenal kosmetik pencerah kulit dan mengetahui penggunaannya secara umum. Penelitian pada mahasiswi di Indonesia melaporkan bahwa tingkat pengetahuan mengenai kosmetik pencerah kulit berada pada kategori cukup hingga baik, yang menunjukkan bahwa produk tersebut bukan merupakan hal yang asing di kalangan mahasiswi (Ilahi et al., 2023; Purba et al., 2025).

Pemahaman mahasiswa mengenai dampak merugikan penggunaan kosmetik pencerah kulit masih tergolong terbatas. Penelitian yang dilakukan oleh Kouotou et al. (2017) menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil mahasiswa yang memiliki tingkat pengetahuan yang sangat baik mengenai dampak merugikan penggunaan *skin whitening*, termasuk pemahaman mengenai keunggulan kulit alami serta risiko penggunaan produk pencerah kulit. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa telah mengenal produk pencerah kulit, pengetahuan mengenai risiko penggunaannya masih bersifat umum dan belum mendalam.

Tingkat pengetahuan mahasiswa juga menunjukkan variasi antar penelitian dan wilayah. Studi lintas negara melaporkan bahwa kesadaran mahasiswa terhadap risiko penggunaan kosmetik pencerah kulit berbeda antar responden dan negara, yang mencerminkan adanya perbedaan tingkat pemahaman di antara populasi mahasiswa (Peltzer & Pengpid 2017). Penelitian pada mahasiswa di kawasan Timur Tengah juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengetahui adanya risiko efek samping penggunaan kosmetik pencerah kulit, meskipun tingkat pemahaman tersebut tidak sama pada seluruh responden (Alrawaiq & Mohamed 2025). Variasi temuan ini menggambarkan bahwa pengetahuan mahasiswa mengenai kosmetik pencerah kulit belum bersifat seragam dan berkaitan dengan

perbedaan lokasi penelitian, karakteristik responden, serta latar sosial budaya

Sikap Mahasiswa terhadap Penggunaan Kosmetik Pencerah Kulit

Berdasarkan hasil tinjauan, beberapa penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki sikap yang cenderung menerima terhadap penggunaan kosmetik pencerah kulit. Studi lintas negara melaporkan bahwa mahasiswa memandang kulit yang lebih cerah sebagai lebih menarik dan sesuai dengan standar kecantikan yang berlaku, serta dipengaruhi oleh paparan iklan dan media (Peltzer & Pengpid 2017). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang mendukung penggunaan kosmetik pencerah kulit yang tercermin dari tingginya proporsi sikap positif terhadap praktik tersebut (Ahmed & Hamid 2016). Temuan serupa juga dilaporkan pada mahasiswa di kawasan Timur Tengah, di mana penggunaan kosmetik pencerah kulit masih dipandang secara positif sebagai bagian dari konsep kecantikan (Alrawaiq & Mohamed 2025).

Sikap menerima terhadap penggunaan kosmetik pencerah kulit tetap ditemukan meskipun mahasiswa menyadari adanya risiko atau efek samping penggunaan produk tersebut. Penelitian pada mahasiswa di Timur Tengah melaporkan bahwa responden mengetahui potensi efek samping kosmetik pencerah kulit, namun hal tersebut tidak selalu diikuti dengan sikap penolakan terhadap penggunaannya (Alrawaiq & Mohamed 2025). Studi lintas negara juga menunjukkan bahwa meskipun terdapat kesadaran akan risiko, sikap terhadap kulit cerah tetap positif dan dipengaruhi oleh gambaran kecantikan yang diperkuat melalui iklan dan media (Peltzer & Pengpid 2017).

Sikap mahasiswa terhadap kosmetik pencerah kulit juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan standar kecantikan yang berkembang. Penelitian menunjukkan bahwa tujuan estetika dan keinginan untuk meningkatkan penampilan menjadi latar belakang terbentuknya sikap yang mendukung

penggunaan kosmetik pencerah kulit (Ahmed & Hamid 2016). Penelitian pada mahasiswa di Indonesia juga melaporkan bahwa penerimaan sosial di lingkungan sekitar berperan dalam membentuk sikap terhadap penggunaan kosmetik pencerah kulit (Zumarthana et al., 2024). Temuan-temuan tersebut menggambarkan bahwa sikap mahasiswa terhadap kosmetik pencerah kulit terbentuk melalui interaksi antara persepsi kecantikan, pengaruh media, dan lingkungan sosial.

Perilaku Mahasiswa terkait Penggunaan Kosmetik Pencerah Kulit

Berdasarkan hasil tinjauan, beberapa penelitian menunjukkan bahwa perilaku penggunaan kosmetik pencerah kulit masih ditemukan pada mahasiswa di berbagai wilayah. Penelitian pada mahasiswa di Afrika melaporkan bahwa penggunaan *skin lightening products* masih dilakukan dalam kurun waktu satu tahun terakhir (Ahmed & Hamid 2016). Studi lain juga menunjukkan bahwa penggunaan produk pencerah kulit dalam bentuk sabun mandi maupun krim masih ditemukan pada mahasiswa yang menggambarkan bahwa praktik penggunaan tidak terbatas pada satu jenis produk saja (Ibekwe et al., 2020). Penelitian pada mahasiswa di Indonesia turut melaporkan adanya perilaku penggunaan kosmetik pencerah kulit di kalangan responden (Purba et al., 2025).

Perilaku penggunaan kosmetik pencerah kulit tetap ditemukan meskipun mahasiswa telah mengetahui adanya risiko atau efek samping penggunaan produk tersebut. Penelitian melaporkan bahwa mahasiswa yang menyadari risiko penggunaan kosmetik pencerah kulit masih melakukan praktik penggunaan produk tersebut (Qeyam et al., 2025). Temuan serupa juga ditunjukkan pada penelitian lain, di mana tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai risiko penggunaan kosmetik pencerah kulit tidak selalu diikuti dengan penghentian perilaku penggunaan (Ahmed & Hamid 2016). Hal ini menggambarkan adanya perbedaan antara pengetahuan yang dimiliki mahasiswa dan perilaku penggunaan kosmetik pencerah kulit.

Perilaku penggunaan kosmetik pencerah kulit pada mahasiswa juga dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan dan pandangan yang berkembang di antara teman sebaya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rekomendasi dari teman sebaya dan tujuan

estetika menjadi latar belakang perilaku penggunaan kosmetik pencerah kulit (Ahmed & Hamid 2016). Studi lain melaporkan bahwa produk pencerah kulit tersedia dalam berbagai bentuk yang mudah diperoleh oleh mahasiswa, sehingga memudahkan mahasiswa untuk terus menggunakan produk tersebut (Ibekwe et al., 2020). Penelitian pada remaja putri di Indonesia juga menunjukkan bahwa penerimaan penggunaan kosmetik pencerah kulit di lingkungan pergaulan berkaitan dengan perilaku penggunaan kosmetik pencerah kulit (Zumarthana et al., 2024). Temuan-temuan tersebut menggambarkan bahwa perilaku penggunaan kosmetik pencerah kulit pada mahasiswa dipengaruhi oleh interaksi antara lingkungan sosial dan kemudahan memperoleh produk.

SIMPULAN

Penggunaan kosmetik pencerah kulit masih ditemukan pada mahasiswa di berbagai negara termasuk di Indonesia. Mahasiswa umumnya telah mengenal produk kosmetik pencerah kulit namun pemahaman mengenai risiko penggunaannya masih bervariasi. Sikap terhadap kosmetik pencerah kulit cenderung menerima dan dipengaruhi oleh persepsi kecantikan serta lingkungan sosial. Praktik penggunaan tetap ditemukan meskipun mahasiswa mengetahui adanya risiko penggunaan produk tersebut sehingga pengetahuan, sikap, dan perilaku tidak selalu berjalan searah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada para peneliti dan akademisi yang telah menghasilkan berbagai publikasi ilmiah yang menjadi rujukan dalam penyusunan tinjauan literatur ini.

REFERENSI

- Agustin, E. W., Tumangger, M. H., Nurmaliyah, A., Maudy, N. S., Lubis, C. M., Izzaty, S. U. N., Kuslinawati, D. C., & Sakti, E. P. (2025). Studi Literatur Kandungan Zat Berbahaya pada Skincare dan Dampaknya terhadap Kesehatan Kulit. *An-Najat: Jurnal Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.59841/an-najat.v2i4.2058>
- Ahmed, A. E., & Hamid, M. E. (2016). A Survey of Female Sudanese College Students' Knowledge and Attitude towards Skin

- Lightening. *Journal of Womens Health, Issues and Care*, 5(4).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.4172/2325-9795.1000237>
- Alrawaiq, N. S., & Mohamed, A. A. (2025). Knowledge, Attitudes and Practices of Skin Whitening Products Among Female University Students: A Public Health Implication. *Libyan Journal of Medical and Applied Sciences*, 3(3), 130–139.
<https://doi.org/10.64943/ljmas.v3i3.138>
- BPOM RI. (2025). BPOM intensifkan pengawasan, Rp 31,7 miliar kosmetik ilegal ditemukan, influencer diminta hati-hati dalam promosi. BPOM RI. Tersedia dari:
<https://www.pom.go.id/siaran-pers/bpom-intensifkan-pengawasan-rp31-7-miliar-kosmetik-ilegal-ditemukan-influencer-diminta-hati-hati-dalam-promosi>
- Hasanah, U., & Hidayati, B. M. R. (2021). Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Body Image. *IDEA: Jurnal Psikologi*, 5(2), 115–131.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32492/idea.v5i2.5205>
- Ibekwe, P. U., Okwuonu, C., Babba, Z., Otokpa, G., & Ukonu, B. A. (2020). Skin Lightening Among University Students: Knowledge, Attitudes and Reasons for Use. *International Journal of Health Sciences and Research*, 10(7), 253–260.
www.ijhsr.org
- Ilahi, G. rambu, Prabandani, R., & Kurniasih, K.I. (2023). Studi Pengetahuan, Perilaku dan Sikap Penggunaan Kosmetika Pemutih Kulit pada Mahasiswi Farmasi Universitas Harapan Bangsa Purwokerto. *Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM)*, 250–258.
- Khasanah, I., Faizah, N., & Fatimah, F. A. (2025). Hubungan Pengetahuan terhadap Perilaku Penggunaan Kosmetik Mengandung Merkuri pada Mahasiswa Daerah Istimewa Yogyakarta. *KUNIR: Jurnal Farmasi Indonesia*, 3(1), 40–52.
- Kouotou, E. A., Nansseu, J. R. N., Adegbidi, H., Zoa Mebara, T. C. J., & Ndjitoyap Ndam, E. C. (2017). Skin whitening among Cameroonian female university students: Knowledge, attitudes, practices and motivations. *BMC Women's Health*, 17(1), 1–5.
<https://doi.org/10.1186/s12905-017-0385-z>
- Lazar, M., Garza, D. L. H., & Vashi, N. A. (2023). Exogenous Ochronosis: Characterizing a Rare Disorder in Skin of Color. *Journal of Clinical Medicine*, 12, 1–6.
<https://doi.org/10.3390/jcm12134341>
- Mansyur, A. I., Sapitri, R., & Fidlawati, F. (2023). Stigma Warna Kulit terhadap Standar Kecantikan di Kalangan Mahasiswa Prodi Tadris IPS UIN Mataram Tahun 2023. *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 5(2), 76–85.
<https://doi.org/10.31958/istinarah.v5i2.9106>
- Peltzer, K., & Pengpid, S. (2017). Knowledge about, attitude toward, and practice of skin lightening products use and its social correlates among university students in five association of Southeast Asian Nations (ASEAN) countries. *International Journal of Dermatology*, 56(3), 277–283.
- Purba, C. A., Panjaitan, R. R., & Sihombing, J. R. (2025). Description of Knowledge Level, Attitudes, and Behavior in the Use of Facial Whitening Cosmetics Among Female Students of the Faculty of Medicine, HKBP Nommensen University Medan, 2024. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan: Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*, 12(2), 213–218.
<https://doi.org/10.32539/jkk.v12i2.641>
- Qeyam, H., Al-Shami, R., Al-Rusan, A., & Alnaimat, M. (2025). Knowledge, Perceptions, And Practices Of Skin-Lightening Products Among Female Medical Students: A Cross-Sectional Study. *Journal of Cosmetic Dermatology*, 24(8), 1–10.
<https://doi.org/10.1111/jocd.70380>
- WHO. (2019). Mercury in Skin Lightening Products. *World Health Organization*, 6. Tersedia dari:
<https://www.who.int/publications/i/item/WHO-CED-PHE-EPE-19.13>
- Zumarthana, A. S., Oktaviani, N. K. D., Imelda, V. P., Putri, M. A., Kartikasari, Y., Sari, P. F., Candraningsih, T. E., Rasyada, N. A., Ozora, M. H., Idayati, D. I., Kurniawan, T. T. A., & Yuda, A. (2024). Pengetahuan dan Perilaku terkait Penggunaan Produk Pemutih Kulit pada Remaja Putri di Indonesia. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 11(1), 22–29.
<https://doi.org/10.20473/jfk.v11i1.54484>